

Pelatihan Praktis Pembuatan Pupuk Kompos sebagai Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga

M. Abdul Rouf¹, Marlina², M. Khoirul Habibi³, M. Padliannor⁴, Mariana Astuti⁵, Yoanda Oktavia Rahman⁶, Nabila Meutia Al Maghvira⁷, Zuriyatun⁸, Dini Restu Widayanti⁹

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

marlinahk78@gmail.com²

Article Info

Volume 3 Issue 2
June 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i2.2258

Article History

Submission: 12-05-2025

Revised: 15-05-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 12-06-2025

Keywords:

Compost fertilizer, Household waste, Waste management, Community training, Community service

Kata Kunci:

Pupuk kompos, Limbah rumah tangga, Pengelolaan sampah, Pelatihan masyarakat, Pengabdian kepada masyarakat



Copyright © 2025 M. Abdul Rouf, Marlina, M. Khoirul Habibi, M. Padliannor, Mariana Astuti, Yoanda Oktavia Rahman, Nabila Meutia Al Maghvira, Zuriyatun, Dini Restu Widayanti

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

This community service activity aims to provide training to the people of Kersik Putih Village on the utilization and management of household waste into compost as an effort to reduce the amount of domestic waste. This activity was carried out in February 2025 using socialization, demonstration, hands-on practice, and evaluation methods. Socialization was conducted to provide an initial understanding of the importance of waste management and the benefits of compost. Furthermore, demonstrations and hands-on practice of making compost fertilizer using easily available household organic waste materials were carried out. Evaluation was conducted to determine the extent of the community's understanding and skills after the training. The results of the activity showed an increase in community knowledge about waste management and the ability to process organic waste into compost. This activity is expected to encourage positive habits in household waste management independently and sustainably.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kersik Putih mengenai pemanfaatan dan pengelolaan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos sebagai upaya dalam mengurangi jumlah sampah domestik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan menggunakan metode sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat pupuk kompos. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan bahan-bahan limbah organik rumah tangga yang mudah didapat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan warga setelah mengikuti pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan kemampuan dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Desa Kersik Putih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, dengan alamat di Jalan Darma Praja RT 08. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 1.127,53 hektar dan dihuni oleh lebih dari 5.000 jiwa penduduk tetap. Kepadatan penduduk yang terus meningkat membawa konsekuensi terhadap meningkatnya volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, ditemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pertama, masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, khususnya sampah organik. Kedua, terdapat anggapan yang keliru bahwa sampah merupakan limbah yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai ekonomis. Ketiga, belum pernah dilaksanakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terkait pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, seperti sisa makanan, sayuran, daun, dan kulit buah-buahan, umumnya hanya dibuang tanpa pemrosesan lebih lanjut. Padahal, menurut Azmin, dkk. (2022), sampah organik merupakan jenis limbah yang bersumber dari bahan hayati dan dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme. Pengabaian terhadap pengelolaan sampah organik ini dapat menimbulkan dampak lingkungan yang serius seperti pencemaran air, tanah, dan udara.

Pengelolaan limbah rumah tangga, terutama sampah organik, merupakan isu lingkungan yang sangat penting. Sari, dkk. (2021) menyatakan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga merupakan masalah global yang mendesak dan perlu segera ditangani demi menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia. Sampah organik juga termasuk jenis sampah yang sulit diproses apabila tidak ditangani secara sistematis dan terencana.

Jenis limbah rumah tangga seperti air cucian beras, kulit buah, sisa nasi basi, dan sayuran segar sebenarnya mengandung unsur hara yang cukup tinggi dan berpotensi untuk diolah menjadi pupuk kompos. Ariandani, dkk. (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah organik menjadi kompos merupakan solusi ramah lingkungan yang juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat jika dikelola secara berkelanjutan.

Pupuk kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik yang dihasilkan melalui proses dekomposisi bahan-bahan organik dengan bantuan mikroorganisme. Menurut Handono, dkk. (2023), pupuk kompos memiliki manfaat penting dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan lahan, serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat penumpukan limbah. Kompos juga dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara alami tanpa perlu penggunaan bahan kimia sintetis.

Lebih lanjut, Suryani (2020) mengemukakan bahwa meningkatnya volume limbah domestik seiring dengan pertumbuhan penduduk menuntut adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah secara efektif. Kompos menjadi salah satu solusi praktis yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk produk yang bermanfaat bagi pertanian rumah tangga.

Hidayah, dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah secara umum meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pendaurulangan, dan pembuangan akhir. Salah satu bentuk pengolahan sampah organik yang efisien adalah dengan metode komposting, baik secara aerob (menggunakan udara) maupun anaerob. Metode ini relatif mudah dilakukan oleh masyarakat karena tidak memerlukan teknologi yang kompleks.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah membuktikan bahwa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh Ningrum, dkk. (2022), partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif dan praktis yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pelatihan.

Selain itu, penelitian Widiana (2020) menegaskan bahwa kompos yang dihasilkan dari limbah rumah tangga memiliki efektivitas tinggi sebagai pupuk alami yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman skala kecil di pekarangan rumah. Hal ini tentunya sangat relevan bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pupuk kimia maupun lahan pertanian luas.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang dilakukan di Desa Kersik Putih bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, khususnya yang bersifat organik. Metode pelatihan yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil pelatihan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat melihat potensi ekonomis dan ekologis dari limbah organik yang selama ini belum dimanfaatkan.

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap permasalahan nyata di masyarakat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mendorong terwujudnya perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan di tengah masyarakat Desa Kersik Putih.

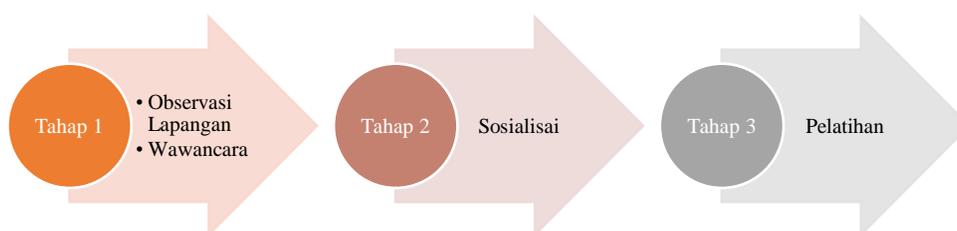
2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Service Learning dengan pendekatan edukatif, yang menggabungkan kegiatan belajar dengan pelayanan langsung kepada

masyarakat. Model Service Learning berorientasi pada pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata (Bringle & Hatcher, 1996). Pendekatan ini sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, terutama dalam isu-isu lingkungan seperti pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana mempersiapkan seluruh kebutuhan pelatihan, termasuk bahan edukasi, alat, serta media praktik pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Tahapan ini diawali dengan sosialisasi atau penyampaian materi edukasi kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan potensi limbah organik sebagai bahan dasar pupuk kompos. Menurut Handayani dan Rudianto (2022), peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendekatan edukatif dapat memicu perubahan perilaku dalam pengelolaan lingkungan rumah tangga. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pupuk kompos oleh tim pengabdian. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata dan pemahaman praktis tentang proses pembuatan kompos. Peserta kemudian diarahkan untuk mencoba langsung membuat pupuk kompos secara berkelompok dengan bimbingan dari tim. Aktivitas praktik langsung ini memperkuat keterampilan peserta serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf dan Anwar (2020), bahwa keterlibatan langsung dalam proses pelatihan mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap hasil praktik peserta serta diskusi reflektif untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dan mampu mengaplikasikan teknik pembuatan kompos secara mandiri. Teori evaluasi pendidikan oleh Kirkpatrick (1996) menekankan pentingnya pengukuran hasil pelatihan melalui empat tingkat: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Dalam konteks kegiatan ini, evaluasi berfokus pada dua aspek utama, yaitu pembelajaran dan perilaku. Keberhasilan kegiatan diukur dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan serta kemampuannya dalam membuat pupuk kompos secara tepat. Hasil evaluasi ini menjadi acuan penting untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kersik Putih khususnya di RT. 02 pada bulan Februari 2025. Kegiatan ini melibatkan Warga RT.02 Desa kersik Putih dan mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Peserta yang hadir adalah perwakilan dari kepala Desa, Ketua RT.02 dan Warga RT.02 Desa kersik Putih. Pemateri dalam kegiatan ini yaitu TIM KKN dari Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan dengan materi tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan Pembuatan Pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Terlihat adanya antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan ini, yang dilaksanakan mulai dari penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung. Dengan adanya kegiatan ini kami telah berhasil menyampaikan informasi penting kepada warga RT. 02 Desa Kersik Putih mengenai bagaimana mengelola sampah rumah tangga dan Pembuatan Pupuk kompos dari sampah rumah tangga dengan baik dan benar.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan berikut yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal kegiatan ini yaitu mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos termasuk materi edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Setelah itu, tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan pemberian materi, demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan sosialisasi/pemberian materi yaitu penyampaian materi tentang pengelolaan sampah limbah rumah tangga, khususnya sampah organik seperti sisa makanan, kulit buah, dan dedaunan dan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga.

Tahapan demonstrasi dimulai dengan pengenalan bahan-bahan dasar yang akan digunakan dalam proses pembuatan pupuk kompos. Tim pengabdian menjelaskan bahwa limbah rumah tangga organik seperti sisa makanan (nasi basi, sayuran busuk), kulit buah (pisang, semangka, pepaya), serta dedaunan segar atau kering dari sisa sayuran merupakan bahan utama dalam proses ini. Bahan-bahan tersebut dipilih karena mudah ditemukan di rumah tangga dan memiliki kandungan karbon (C) dan nitrogen (N) yang cukup seimbang, yang merupakan unsur penting dalam proses dekomposisi. Pada tahap ini, peserta dikenalkan pula pada prinsip dasar komposting, yaitu keseimbangan antara bahan hijau (kaya nitrogen) dan bahan coklat (kaya karbon), serta pentingnya kelembaban dan aerasi untuk mempercepat pembusukan oleh mikroorganismenya.

Setelah pengenalan bahan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pencampuran bahan-bahan organik tersebut ke dalam wadah komposter sederhana. Tim pengabdian menunjukkan langkah-langkah teknis mulai dari mencacah bahan agar mempercepat proses penguraian, mencampur bahan dengan perbandingan seimbang antara bahan basah dan kering, hingga menjaga kelembaban media dengan cara menyiram sedikit air bila diperlukan. Komposter yang digunakan berupa ember bertutup dengan lubang udara atau kantong plastik hitam, yang dapat dibuat dengan mudah dan murah oleh masyarakat. Dalam proses ini, peserta juga diajarkan cara mengaduk kompos setiap 3-5 hari untuk menjaga sirkulasi udara dan menghindari pembusukan anaerob yang dapat menimbulkan bau tidak sedap.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi/pemberian Materi

Tahapan akhir dari demonstrasi adalah penjelasan tentang waktu pengomposan dan ciri-ciri kompos yang matang. Tim menjelaskan bahwa proses pengomposan secara alami membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 6 minggu tergantung kondisi suhu, kelembaban, dan intensitas pengadukan. Kompos yang telah matang ditandai dengan warna kehitaman, tekstur remah, tidak berbau busuk, serta suhu yang sudah mendekati suhu lingkungan. Penjelasan ini bertujuan agar peserta dapat memantau hasil praktiknya secara mandiri setelah pelatihan berakhir. Dengan mengikuti seluruh proses ini, peserta memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos yang bermanfaat dan ramah lingkungan.

Setelah peserta memperhatikan secara langsung bagaimana proses pembuatan Pupuk Kompos dari limbah rumah tangga, peserta diminta mencoba membuat kompos dengan arahan dan bimbingan dari TIM. Tahap terakhir yaitu, Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan berlangsung.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Pengetahuan tentang Pupuk kompos	40	85
2	Keterampilan pembuatan Pupuk kompos	30	80

Berdasarkan hasil evaluasi, dilihat dari perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos (Astuti & Rahayu, 2021). Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan limbah organik (Rahman & Sari, 2019). Hal ini selaras dengan kegiatan pengabdian oleh Hakim & Fajar (2019) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran serta keterlibatan

masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelatihan pembuatan pupuk kompos terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengelola limbah organik (Amelia & Prasetyo, 2021). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat secara mandiri menerapkan cara pembuatan pupuk kompos untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan mengurangi pencemaran karena sampah organik (Handayani & Rudianto, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi Teknik Pembuatan Pupuk Kompos

Sampah organik memiliki potensi positif jika dikelola dengan baik. Dengan pengolahan yang tepat, sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos yang berfungsi sebagai alternatif bagi pupuk kimia (Mutaqin, 2025). Mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos memberikan manfaat ganda, yaitu menyelesaikan masalah limbah rumah tangga sekaligus menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi (Putri et al., 2022).

Program pelatihan Pelatihan Praktis Pembuatan Pupuk Kompos sebagai Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Desa Kersik Putih ini selaras dengan pemikiran Otto Soemarwoto (dalam Mutaqin, 2025) dalam teori Kesadaran Lingkungan yang menyebutkan bahwa pemahaman akan lingkungan adalah kunci dalam mempertahankan kestabilan ekosistem. Selain itu, Kegiatan ini juga sejalan dengan gagasan Pendidikan Lingkungan menurut Palmer dan Neal (dalam Mutaqin, 2025), yang menjelaskan bahwa edukasi lingkungan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengaruh tindakan manusia terhadap alam serta mengajak mereka untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan warga tidak sekadar mengetahui urgensi pengolahan sampah, tetapi juga mengimplementasikannya dalam keseharian, demi mewujudkan lingkungan desa yang lebih hijau dan bebas polusi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat tentang pengelolaan sampah dan sebagian warga dapat membuat sampah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga khususnya sampah organik. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menerapkan cara pembuatan pupuk kompos untuk mendukung keberlanjutan lingkungan serta mengurangi pencemaran akibat limbah rumah tangga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini dan terbitnya artikel jurnal ini. Beberapa pihak yang penulis maksud diantaranya LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kepala Desa Kersik Putih beserta jajarannya, dan seluruh warga Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, khususnya warga RT.02 yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandani, N., Ermanda, S., & Fatmawati, B. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga di Lingkungan Bagik Longgek, Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5276>
- Astuti, W., & Rahayu, M. (2021). Pemanfaatan Limbah Organik sebagai Pupuk Kompos dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Agroekoteknologi*, 5(3), 120–130.
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, S. (2022). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137-142. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i3.266>.
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375-390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Setiawan, F., Guritmo, C., & Zunaidi, A. (2025). Assessing financial metrics and Sharia Healthcare stock return amid Indonesia's market volatility. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 15(2), 105-120. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v15i2.105-120>
- Handayani, M., & Rudianto, A. (2022). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran akan Pengelolaan Sampah Organik. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 18(1), 41-50.
- Handono, S. Y., Yuliati, Y., Sukesu, K., Hidayat, K., Kustanti, A., Purnomo, M., Utomo, M. R., Pertiwi, Laili, F., Fitriana, Y. D., Siswantoro, A., Zamroni, M. & Isaskar, R. (2023). A Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos dan Eco Enzyme Di Kota Malang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 60-67. <https://doi.org/10.26740/abdi.v9i1.21881>
- Ignacia, J. E., Safitri, S., Zunaidi, A., Romansyah, N., Safitri, L. D., Batavia, M. A., ... Putri, F. D. R. (2025). Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan untuk Produk Gula Merah: Pelatihan Branding bagi UMKM Kampung Baduy Mualaf Lembah Barokah Ciboleger. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 185-191. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2169>
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41-49.
- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. *An-Nizam*, 1(2), 20-28. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.4167>
- Nugroho, S., & Dewi, I. (2021). Implementasi Teknologi Kompos dalam Mengurangi Limbah Organik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 67-75.
- Putri, N. W., Rahmah, S. P., Tafsia, S. I., & Putri, V. Y. (2022). Edukasi Daur Ulang Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(2), 109-117.
- Sari, I. V., Susi, N., & Rizal, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Eco-Enzyme untuk Pembuatan Pupuk Cair, Desinfektan dan Hand Sanitizer. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 323-330. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i3.164>
- Wulandari, F., & Saputra, B. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos sebagai Edukasi Lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 9(4), 55-63.
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F., Mushlihin, I., & Natalina, S. (2025, May 26). Integrating Productive Zakat and Women's Empowerment to Achieve Sustainable Development Goals: A Path to Social Welfare and Economic Inclusion. *International Journal of Zakat*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i1.593>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.